

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengawali pemaparan data dari hasil penelitian, maka akan peneliti sajikan gambaran umum mengenai MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gebog Kudus. Penelitian ini meliputi sejarah berdirinya MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gebog Kudus, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan beserta peserta didik dan keadaan sarana prasarana MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gebog Kudus.

Selanjutnya, setelah membahas tentang pemaparan data hasil penelitian, bab ini akan diakhiri dengan analisis data yang terdiri dari analisis model pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gebog Kudus, analisis kelemahan dan kelebihan dengan sistem patrimonial serta analisis persamaan dan perbedaan proses dan hasil pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gebog Kudus. Penjelasan masing-masing sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

a. Kajian Historis Berdirinya MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

MI NU Miftahul Ma'arif merupakan satu-satunya madrasah yang berada di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. MI NU Miftahul Ma'arif adalah madrasah yang bernaung di bawah yayasan Miftahul Ma'arif. Madrasah ini berdiri sekitar bulan Juni atau Juli tahun 1962. Dikatakan sekitar bulan Juni atau Juli, karena salah satu pendiri yang masih hidup tidak ingat secara pasti bulan apa dan tanggal berapa pastinya lembaga ini didirikan.¹

Berdiri Madrasah Miftahul Ma'arif berawal dari melihat keadaan masyarakat Desa Kaliwungu yang sering

¹ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

melakukan kegiatan kemaksiatan, seperti tayuban, barongan dan minum-minuman keras. Berdirinya madrasah ini juga dilandasi oleh pemikiran bahwa kemajuan masyarakat ditentukan pendidikannya. Selain itu kondisi masyarakat Desa Kaliwungu, sangat membutuhkan lembaga pendidikan yang terjangkau baik secara finansial maupun lokasi.²

Kemudian Bapak K. Sumari (salah satu tokoh pendiri madrasah Miftahul Ma'arif yang sekarang sudah wafat, dan interview ini dilakukan ketika masih hidup) menyampaikan gagasannya kepada Bapak K. Sofwan, seorang tokoh masyarakat di Desa Kaliwungu. Setelah mereka berdua bermusyawarah kemudian meminta restu dan menyampaikan ide ini kepada Bapak K. Masrin (nama lain dari KH. Ma'ruf Amin, yang sekarang juga sudah wafat) sebagai tokoh agama sekaligus perangkat Desa Kaliwungu. Setelah mendapatkan restu maka kegiatan belajar mengajar pun dapat berlangsung namun tanpa menggunakan nama. Kepala Madrasah pertama pada saat itu adalah K. Masrin, sesuai kesepakatan bersama.³

Nama Miftahul Ma'arif tidak datang tiba-tiba atau dipilih tanpa sebab. Nama ini pada mulanya didapat oleh Bapak K. Sumari dan Bapak Nur Yatin (keduanya sudah wafat) dari Bapak Fatah (seorang tokoh masyarakat dari Jetak Kedungdowo). Menurutny, nama Miftahul Ma'arif sebelumnya sudah dipakai oleh majlis taklim yang diasuh Bapak Fatah, yang kemudian berakhir. Bapak K. Sumari meminta kepada Bapak Fatah "*Nama Miftahul Ma'arif saya pakai untuk Madrasah di Kaliwungu ya pak,*" pinta Bapak K. Sumari kepada Bapak Fatah. Kemudian diijinkan nama tersebut dipakai di lembaga yang baru didirikan di Kaliwungu itu.⁴

Kegiatan belajar mengajar mulanya dilaksanakan malam hari dan bertempat di rumah warga, yaitu rumah

² Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

Bapak KH. Abdul Manan dan Bapak K. Masrin (keduanya sudah wafat). Beberapa waktu kemudian dipindah sore hari bertempat di rumah KH. Abdul Manan dan K. Masrin namun masih dalam bentuk Madrasah Diniyah. Mengingat pentingnya sebuah gedung bagi aktifitas belajar mengajar, maka KH Abdul Manan mewakafkan sebidang tanah berukuran 5 X 15 M untuk dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar. Dengan diwakafkannya tanah dari KH Abdul Manan maka kemudian masyarakat membangun dengan swadaya dan merangkul tokoh-tokoh masyarakat diantaranya, bapak K.H Nor Hamid, bapak Sumardi, bapak Sumarto dan lain-lain.⁵

Pada tahun 1966 Madrasah Miftahul Ma'arif disepakati menjadi Madrasah Ibtidaiyyah formal dan berlangsung pada pagi hari. Namun hanya berjalan beberapa bulan karena salah satu pendirinya yaitu bapak K. Sofwan meninggal dunia dan bapak K. Sumari pergi merantau ke Jakarta.⁶

Setelah madrasah Miftahul Ma'arif vakum sekitar 9 tahun, maka pada tahun 1975 masyarakat tergerak untuk mengaktifkannya kembali madrasah Miftahul Ma'arif tersebut. Tokoh penggagas awal yaitu bapak K. Sumari, bapak KH Ma'ruf Amin, bapak Nur Yatin dan lain-lain. Mereka mengundang tokoh-tokoh masyarakat lainnya untuk mendukung diaktifkannya kembali madrasah Miftahul Ma'arif. Tokoh-tokoh tersebut diminta mengajak anak-anak yang sudah sekolah di luar Kaliwungu untuk pindah ke MI Miftahul Maarif.⁷

Semangat itu juga dibarengi salah seorang putra K. Ma'ruf Amin yaitu K. Subhan, yang sudah boyong menyelesaikan nyantrinya di pondok pesantren Kaliwungu Kendal. Dia dianggap mampu dan mumpuni baik dari segi

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

ilmu umum maupun ilmu agama, dia juga dinilai mampu memimpin roda estafet pendidikan di madrasah Miftahul Ma'arif.⁸

Setelah mengadakan pertemuan-pertemuan pada tanggal 19 November 1975 maka secara resmi madrasah Miftahul Ma'arif berdiri kembali sampai sekarang dan dipimpin oleh KH Subhan Ma'ruf sampai tahun 1998 kemudian dilanjutkan oleh Drs. Ali Rif'an sampai sekarang. Untuk memback-up kegiatan belajar mengajar di madrasah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu diadakanlah *ikhtiyar bathiniyah* berupa acara "sewelasan" dan *khatmil Qur'an* yang beranggotaikan semua tokoh-tokoh masyarakat di Desa Kaliwungu.⁹

Seiring berjalannya waktu dan animo masyarakat yang sekolah di sini, maka didirikan Yayasan Miftahul Ma'arif dengan membuka PAUD, RA, MI dan MTs. Secara bertahap pendiriannya adalah MI (tahun 1975), MTs (tahun 1985), Raudlatul Athfal (tahun 1998), dan terakhir PAUD (tahun 2011). Adapun kepemimpinan pada tingkatan lembaga pendidikan tersebut adalah :¹⁰

- 1) PAUD dipimpin oleh Ibu Dra. Nur Laily
- 2) RA dipimpin oleh Ibu Hj. Muhasanah, S.Pd.I
- 3) MI NU dipimpin oleh Bapak Drs. Ali Rif'an
- 4) MTs NU dipimpin oleh Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I

Adapun secara letak geografis MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus berlokasi di jalan Kudus-Jepara km 7 dari pusat kota. Dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sepeda motor, maupun pejalan kaki. Untuk mendiskripsikan keadaan geografisnya berikut ini adalah gambaran batas-batas wilayah geografis MI NU Miftahul Ma'arif :

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak K. Sumari, salah satu tokoh pendiri MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

¹⁰ Hasil Observasi dan dokumentasi, sejarah berdirinya madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

- 1) Sebelah utara perkampungan
- 2) Sebelah selatan perkampungan
- 3) Sebelah timur pabrik Nojorono
- 4) Sebelah barat masjid Baitur Rahman

MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki luas tanah 1887 m².¹¹

b. Identitas Lembaga MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Adapun profil lembaga MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Nama : MI NU Miftahul Ma'arif
- 2) Alamat Madrasah :
 - a) Jalan : Balai Desa 500 m
 - b) Desa : Kaliwungu RT. 07/ RW.01
 - c) Kecamatan : Kaliwungu
 - d) Kabupaten : Kudus
 - e) No. Telp : 0291 4245724 / 085878230579
 - f) Kode Pos : 59332
- 3) Status Madrasah : Terakreditasi A
- 4) NSM : 111 233 190004
- 5) Tahun berdiri : 1975
- 6) Yayasan : Jamiyah Nahdlatul Ulama
- 7) Status Tanah : Wakaf.¹³

c. Visi Misi dan Tujuan MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan lembaga MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:¹⁴

Visi

“Santun dalam pekerti, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah”

Dengan indikasi sebagai berikut :

- 1) Terciptanya insan yang mampu dan fasih membaca Al-Qur'an

¹¹ Hasil observasi dan dokumentasi, letak geografis madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

¹² Hasil observasi dan dokumentasi, profil lembaga madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, tanggal 12 Juli 2020.

¹³ Hasil observasi dan dokumentasi, profil lembaga madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, tanggal 12 Juli 2020.

¹⁴ Hasil observasi dan dokumentasi, profil lembaga madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

- 2) Terciptanya insan yang melaksanakan sunnah Nabi dan meneladani pribadi Rasulullah
- 3) Terciptanya insan yang selalu mengutamakan shalat berjamaah
- 4) Terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah
- 5) Terciptannya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri

Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (agama dan umum) yang berlandaskan nilai-nilai Islam ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 3) Memberikan fasilitas dan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

Tujuan

- 1) Mencetak lulusan yang cerdas, berkualitas dan berakhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁵

d. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktifitas pemberdayaan sumberdaya dan program.¹⁶

Penyusunan struktur organisasi MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menggunakan ketentuan yang

¹⁵ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur kepengurusan yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

¹⁶ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur kepengurusan yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

berlaku sebagaimana tertuang dalam AD/ART yayasan Miftahul Ma'arif. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam penyusunan struktur organisasi di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.¹⁷

Adapun struktur organisasi yang terlibat dalam pengelolaan madrasah adalah

1) Yayasan

Yayasan mempunyai peran penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Yayasan Miftahul Ma'arif lebih banyak berperan dalam pengelolaan keuangan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana. Fungsi pembinaan yayasan Miftahul Ma'arif sudah dilakukan, terutama pada pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM), pembinaan managerial kepada unsur kepala dan wakil kepala dan juga pengelolaan keuangan. Selain pembinaan, yayasan juga membantu dalam menyelesaikan konflik yang terjadi baik antar individu maupun antar unit atau yayasan. Yayasan sudah memiliki mekanisme yang jelas dalam penyelesaian konflik.¹⁸

2) Komite Madrasah

Komite madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di MI NU Miftahul Ma'arif. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan itu komite madrasah bisa melakukan penggalangan dana melalui upaya kreatif dan inovatif. Akan tetapi komite di madrasah swasta yang sudah mempunyai badan hukum yayasan,

¹⁷ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur kepengurusan yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

¹⁸ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur kepengurusan Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

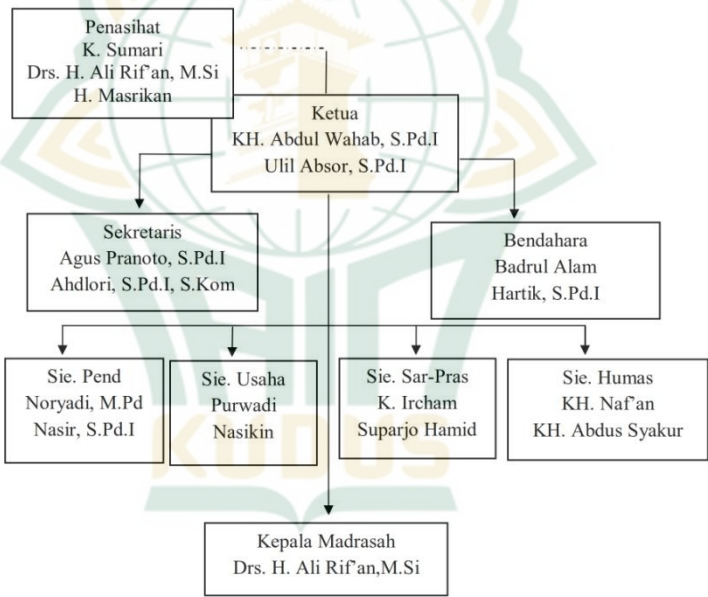
komite kurang berfungsi sebagaimana komite pada madrasah negeri atau sekolah umum,¹⁹.

3) Kementerian Agama

Sebagai instansi pemerintah yang menaungi seluruh madrasah swasta kementerian agama berfungsi koordinator pelaksanaan tugas pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh madrasah di lingkungan Kementerian Agama serta pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan pendidikan.²⁰

Adapun struktur-struktur keorganisasian pengelola MI NU Miftahul Ma’arif tersebut adalah sebagai berikut :²¹

1) Struktur Kepengurusan Yayasan



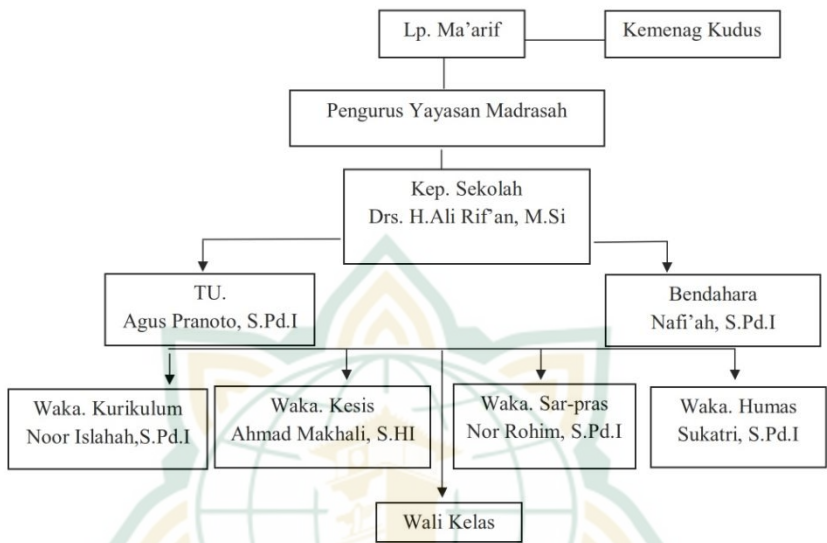
Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Yayasan Miftahul Ma’arif Kaliwungu

¹⁹ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur kepengurusan Miftahul Ma’arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

²⁰ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur kepengurusan Miftahul Ma’arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

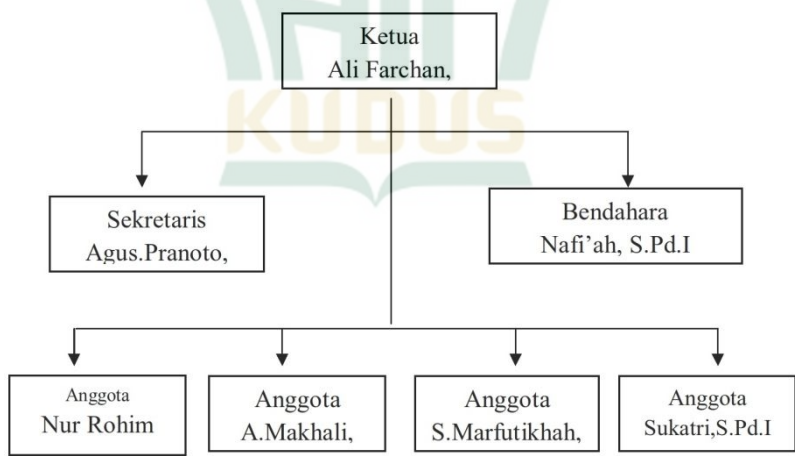
²¹ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur kepengurusanyayasan Miftahul Ma’arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

2) Struktur organisasi MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus



Gambar 4.2
Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu

3) Struktur Organisasi Komite



Gambar 4.3
Struktur Organisasi Komite MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu

e. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

1) Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan tenaga kependidikan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar (guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama) serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam mensukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.²²

Guru adalah sosok yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode ataupun model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus mempunyai tenaga edukatif yang baik dan mumpuni ditinjau dari pendidikan yang dimilikinya.²³

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga kependidikan yang terdiri dari para pegawai administrasi, para petugas kantin, para petugas kebersihan dan keindahan madrasah, tenaga pembangun, para penjaga madrasah, para petugas perpustakaan, para petugas laboratorium dan lain-lain. Mereka adalah para petugas yang berhubungan dengan tenaga non kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.²⁴

2) Keadaan Peserta Didik (Siswa-siswi) MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Peserta didik atau siswa berstatus sebagai individu dan subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara

²² Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

²³ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

²⁴ Hasil observasi dan dokumentasi, pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, tanggal 12 Juli 2020.

terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, madrasah atau di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.²⁵

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun dari pengetahuan beragama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah dan ekonomi sedang. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut lagi bahwa keadaan peserta didik bukan hanya berpengaruh pada bagaimana masing-masing peserta didik, namun dari proses belajar masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran secara keseluruhan serta juga mempengaruhi bagaimana peserta didik lainnya. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.²⁶

f. Keadaan Sarana Prasarana MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi keberlangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku seta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkannya dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu madrasah dan perlu

²⁵ Hasil observasi dan dokumentasi, pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, tanggal 12 Juli 2020.

²⁶ Hasil observasi dan dokumentasi, keadaan peserta didik madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.²⁷

Sejak didirikan MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus bertempat pada rumah tokoh masyarakat dan warga setempat, namun seiring berjalannya waktu MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki gedung sendiri, fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dibuat kegiatan belajar mengajar, adanya gedung dan fasilitas tersebut berasal dari bantuan masyarakat dan bantuan pemerintah dan pihak lain yang peduli terhadap pendidikan, di antaranya PR Djarum, PR Nojorono dan lainnya. Baik bantuan tersebut berupa bantuan fisik seperti bantuan untuk membuat gedung maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran serta untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada. Dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus tersedia agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya.²⁸

Dalam proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah, tentunya ini bertujuan untuk mensukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Data sarana dan prasarana di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Data Tanah dan Bangunan
 - a) Jumlah tanah yang dimiliki : 1400 m2
 - b) Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 1400 m2
 - c) Luas bangunan seluruhnya : 570 m2

²⁷ Hasil Observasi dan dokumentasi, sarana dan prasaran madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

²⁸ Hasil Observasi dan dokumentasi, sarana dan prasaran madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020..

2) Ruang dan Gedung

Tabel 4.1
Ruang dan Gedung MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kekurangan
1	Ruang Kelas	6	300	4	2	
2	R.Kantor / TU	1	30	1	-	
3	R.Kepala	1	19	1	-	
4	Ruang Guru	1	49	1	-	
5	R.Perpustakaan	-	-	-	-	
6	R.Lab	-	-	-	-	
7	R.Ketrampilan	-	-	-	-	
8	Aula	-	-	-	-	
9	Musholla	1	164	1	-	
10	R.UKS	1	12	1	-	
11	Halmn/Upacara	1	400	1	-	
12	WC	3	6	3	-	

3) Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.2
Peralatan dan Inventaris Kantor²⁹

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	90	50	30	10	
2	Mesin Ketik	1	-	-	1	
3	Telepon	-	-	-	-	
4	Faximile	-	-	-	-	
5	Sumb. Air/Sumur	2	2	-	-	
6	Komputer	2	2	-	-	
7	Kend. Roda-2	-	-	-	-	
8	Kend. Roda-4	-	-	-	-	
9	Peralatan Lab.	-	-	-	-	
10	Sound System	1	-	1	-	
11	Sar. Olahraga	3	3	-	-	
12	Sar. Kesenian	-	-	-	-	
13	Peralatan UKS	2	2	-	-	
14	Peralatan Ketrmp	-	-	-	-	
15	Daya Listrik	1300	-	-	-	

²⁹ Hasil Observasi dan dokumentasi, keadaan sarana dan prasarana Madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

2. MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gebog Kudus

a. Kajian Historis MI NU Manafi'ul Ulum 02 Gebog Kudus

Sejarah berdirinya MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat yang haus akan pendidikan baik pendidikan umum atau pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan upaya yang sangat efektif untuk mengurangi kenakalan dan tindakan atau tingkah laku anak, selain itu dengan pendidikan agama seorang anak dapat memperoleh landasan keimanan yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.³⁰

Hal ini bisa dilihat dari kondisi masyarakat yang selalu berbondong-bondong mengikuti kegiatan keagamaan di pondok-pondok yang diselenggarakan oleh para tokoh agama. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman masyarakat sadar bahwa pendidikan bagi anak-anak mereka sangatlah penting baik pendidikan agama maupun pendidikan umum untuk mengikuti perkembangan zaman.³¹

Sedangkan kondisi desa Getassrabi yang terdiri dari beberapa dusun yang terpisah dengan yang lainnya, yakni di dusun Srabi Kidul, Srabi Lor, Kebangsan dan Benduren, yang semakin lama semakin bertambah jumlah penduduknya. Sehingga atas pertimbangan para tokoh masyarakat Desa Getassrabi, maka didirikanlah madrasah MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus.³²

Asal mula dari lembaga ini adalah sekolah diniyah berbasis agama yang bernama Miftahul Huda yang bertempat di pondok KH. Ali As'ad (1946). Pada tahun 1954 didirikan sebuah bangunan yang masih cukup sederhana dengan kapasitas 5 gedung dengan nama MWB yaitu Madrasah Wajib Belajar, selanjutnya tahun 1964 nama madrasah ini

³⁰ Hasil wawancara sejarah berdirinya MI NU Manafi'ul Ulum 2 dengan Bapak H. Zainuddin, S. Ag, kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, tanggal 30 Juli 2020 pukul 19. 30.

³¹ Hasil wawancara sejarah berdirinya MI NU Manafi'ul Ulum 2 dengan Bapak H. Zainuddin, S. Ag, kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, tanggal 30 Juli 2020 pukul 19. 30 WIB.

³² Hasil wawancara sejarah berdirinya MI NU Manafi'ul Ulum 2 dengan Bapak H. Zainuddin, S. Ag, kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, tanggal 30 Juli 2020 pukul 19. 30 WIB.

berubah menjadi MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus yang masih bergelar sampai sekarang.³³

Seiring perkembangan zaman dan animo masyarakat terhadap pendidikan, mengakibatkan madrasah ini *overlound* dalam jumlah siswa. Kondisi ini membuat pengurus dan didukung oleh *stakeholder* kemudian berinisiatif untuk mengembangkan madrasah dalam segi *managerial*. Pengembangan ini yang pada akhirnya lahir Madrasah Ibtidaiyah Manafiul Ulum pada tahun 1988. Seiring dengan bertambahnya siswa yang masuk di MI Manafiul Ulum pada Tahun 1991 dipecah menjadi dua yaitu MI NU Manafiul Ulum 01 dan MI NU Manafiul Ulum 02.

Karena kebutuhan jenjang pendidikan semakin banyak, maka berdirilah berbagai macam tingkatan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Manafi'ul Ulum, di antara jenjang tingkatan pendidikan tersebut adalah :

- 1) RA NU Manafi'ul Ulum (Berdiri tahun 1973 Kurikulum Kemenag dipimpin oleh Ibu Siti Muyassaroh, S. Pd)
- 2) MI NU Manafi'ul Ulum 1 (Berdiri tahun 1964 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak Hariyono, M. Pd. I)
- 3) MI NU Manafi'ul Ulum 2 (Berdiri tahun 1990 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak H. M. Zainuddin, S. Ag)
- 4) MTs NU Al Hidayah (Berdiri tahun 1983 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak Basuno, S.Ag)
- 5) MTs NU Tahfidh Al Hidayah (Berdiri tahun 1983 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak Basuno, S.Ag)
- 6) MA NU Al Hidayah (Berdiri tahun 1986 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak H. A. Muhyiddin, M. Pd. I)
- 7) MA NU Tahfidh Al Hidayah (Berdiri tahun 2016 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak H. A. Muhyiddin, M. Pd. I)
- 8) SMK NU Al Hidayah (Berdiri tahun 2008 kurikulum Diknas dipimpin oleh Bapak Shodikin, M. Pd)
- 9) TPQ Manafi'ul Ulum (Berdiri tahun 1991 kurikulum Salafiyah dipimpin oleh Bapak Zainal Arifin, S. Pd, I)
- 10) Madin Wustho Al Hidayah (Berdiri tahun 2006 kurikulum Salafiyah Bapak KH Ibrahim Kholili)

³³ Hasil wawancara sejarah berdirinya MI NU Manafi'ul Ulum 2 dengan Bapak H. Zainuddin, S. Ag, kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, tanggal 30 Juli 2020 pukul 19. 30 WIB.

- 11) Ponpes Salafiyah Al Hidayah (Berdiri tahun 2004 kurikulum Salafiyah Bapak Abdur Razak AH)
- 12) Ponpes Tahfidhul Qur'an Al Hidayah (Berdiri tahun 2004 Bapak Abdur Razak AH)
- 13) Ponpes Tahfidhul Qur'an Al Hidayah (Berdiri tahun 2004 Bapak Abdur Razak AH 1)
- 14) Ponpes Tahfidhul Qur'an Al Hidayah (Berdiri tahun 2004 Bpk KH. Zainuddin, S. Ag 2)
- 15) Sedangkan Ketua Yayasan Pendidikan Manafi'ul Ulum dipimpin oleh Bapak KH. Ibrohim Kholili)

Di samping jenjang tingkatan lembaga di atas Yayasan Manafi'ul Ulum juga mempunyai badan usaha perekonomian berupa :

- 1) Koperasi Pesantren
- 2) BMT Al Hidayah Bangkit Sejahera (BMT Alba)

Tokoh-tokoh pendiri dari MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Bapak Kyai Abu Sujak
- 2) Bapak Kyai Rusdan
- 3) Bapak Kyai Ali As'ad
- 4) Bapak Kyai Kasmuni
- 5) Bapak Kyai Jasmin
- 6) Bapak Kyai Amir
- 7) Bapak Sirojun
- 8) Bapak H. Rahmat.³⁴

Adapun secara letak geografis berdasarkan observasi bahwa MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus berlokasi di tengah perkampungan di deasa Getassrabi Gebog Kudus km 10 dari pusat kota. Mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sepeda motor, maupun pejalan kaki untuk mendiskripsikan keadaan geografisnya berikut ini adalah gambaran batas-batas wilayah geografis MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus :

- 1) Batas Utara dukuh Kebangsan
- 2) Batas selatan area persawahan

³⁴ Hasil wawancara sejarah berdirinya MI NU Manafi'ul Ulum 2 dengan Bapak H. Zainuddin, S. Ag, kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, tanggal 30 Juli 2020 pukul 19. 30 WIB.

- 3) Batas Timur area persawahan
- 4) Batas barat dukuh Srabi Kidul.³⁵

MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus memiliki luas tanah 1900 m².

b. Identitas Lembaga MI NU Manafi'ul Ulum 02 Gebog Kudus

Nama Madrasah : MI NU Manafiul Ulum 02
 No. Statistik Madrasah : 1112331290091
 (NSM)
 NPSN : 60712332
 Alamat : Jl. Ds Getassrabi No. 1
 Gebog Kudus
 Telp/Fax : 085740366417
 Email : minu_manafiululum2_gebog@yahoo.com
 Website : -
 Nama Yayasan : Yayasan Manafiul Ulum
 Alamat Yayasan : Jl. Ds Getassrabi No. 1
 Gebog Kudus
 Tahun Didirikan : 1991
 Status Akreditasi : Terakreditasi "A" dari BAN S/M
 Jumlah Siswa : 186 Siswa
 Jumlah Ustadz/dzah : 8 Orang
 Jumlah Rombel : 7 Rombel
 Kelas 1 = 1 Rombel
 Kelas 2 = 1 Rombel
 Kelas 3 = 1 Rombel
 Kelas 4 = 2 Rombel
 Kelas 5 = 1 Rombel
 Kelas 6 = 1 Rombel³⁶

c. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Manafi'ul Ulum Gebog Kudus

Visi

" Terwujudnya peserta didik yang taat beragama unggul dalam prestasi santun dalam pekerti".

³⁵ Hasil wawancara dan dokumen letak geografis MI NU Manafi'ul Ulum 2 dengan Bapak H. Zainuddin, S. Ag, kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, tanggal 30 Juli 2020 pukul 19. 30 WIB.

³⁶ Hasil observasi dan dokumentasi, profil MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetensi.³⁷

Target Madrasah

Dalam tahun pelajaran 2020 / 2021, ada beberapa target yang akan dicapai oleh MI NU Manafi'ul Ulum 02 sebagai berikut :

- 1) Sikap Spiritual dan sosial
 - a) 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 - b) Berdisiplin waktu
 - c) Menghargai sesama dengan santun
 - d) Terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu teman
- 2) Akademis
 - a) Target pencapaian rata-rata UAMBN 7,5

³⁷ Hasil observasi dan dokumentasi, profil MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

- b) Juara porsema tingkat kabupaten
- 3) Non akademis
 - a) Juara umum jambore ranting dan pasta siaga
 - b) Juara MTQ.³⁸

d. Struktur Organisasi MI NU Manafi'ul Ulum 02 Gebog Kudus

Struktur organisasi adalah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi yang terdapat pada masyarakat. Struktur organisasi juga dibuat dalam perusahaan, madrasah, yayasan koperasi dan lainnya.

Penyusunan struktur organisasi MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog menggunakan ketentuan yang berlaku sebagaimana tertuang dalam AD/ART yayasan Manafiul Ulum. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing dan sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam penyusunan struktur organisasi di MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.³⁹

Adapun struktur organisasi yang terlibat dalam pengelolaan madrasah adalah

1) Yayasan

Yayasan mempunyai peran penting sebagai wadah yang bersifat non profit untuk membantu kesejahteraan hidup masyarakat. Lembaga yang memberikan upaya perlindungan, bantuan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang, pendidikan, sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan Miftahul Ma'arif lebih banyak berperan dalam pengelolaan keuangan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana. Fungsi pembinaan yayasan Manafi'ul Ulum sudah dilakukan, terutama pada pembinaan Sumber Daya

³⁸ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

³⁹ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

Manusia (SDM), pembinaan managerial kepada unsur kepala dan wakil kepala dan juga pengelolaan keuangan. Selain pembinaan, yayasan juga membantu dalam menyelesaikan konflik yang terjadi baik antar individu maupun antar unit atau yayasan. Yayasan sudah memiliki mekanisme yang jelas dalam penyelesaian konflik.⁴⁰

2) Komite madrasah.

Komite madrasah berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di MI NU Manafi'ul Ulum 2. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan itu komite madrasah bisa melakukan penggalangan dana melalui upaya kreatif dan inovatif. Akan tetapi komite di madrasah swasta yang sudah mempunyai badan hukum yayasan, komite kurang berfungsi sebagaimana komite pada madrasah negeri atau sekolah umum.⁴¹

3) Kementerian Agama.

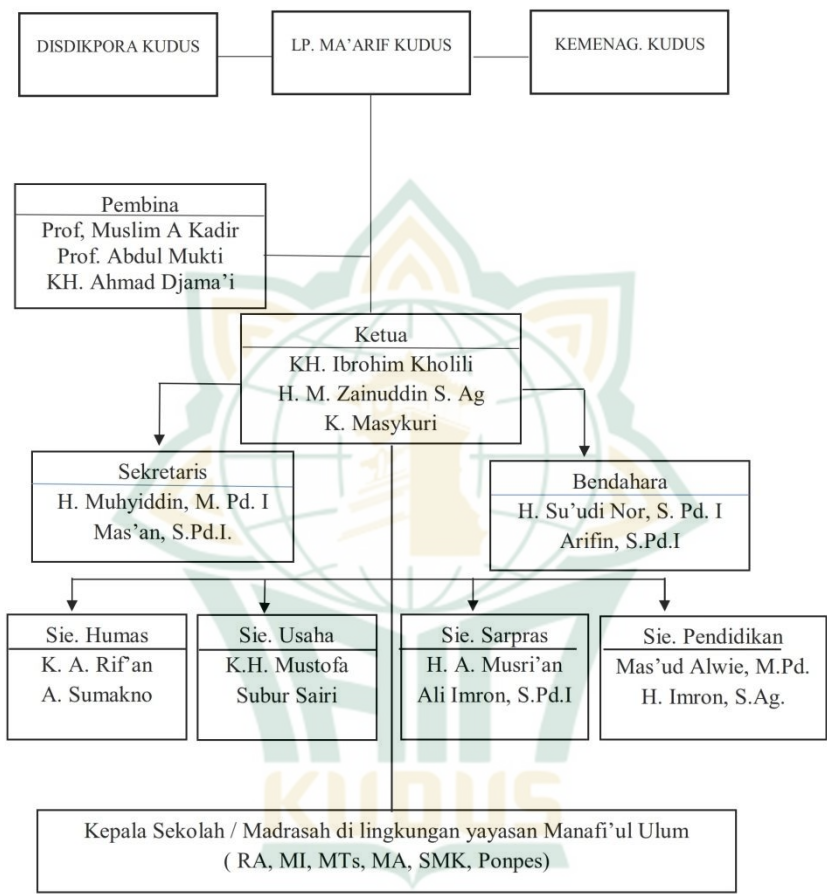
Sebagai instansi pemerintah yang menaungi seluruh madrasah swasta kementerian agama berfungsi koordinator pelaksanaan tugas pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh madrasah di lingkungan Kementerian Agama serta pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan pendidikan.⁴²

⁴⁰ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020..

⁴¹ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020..

⁴² Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020..

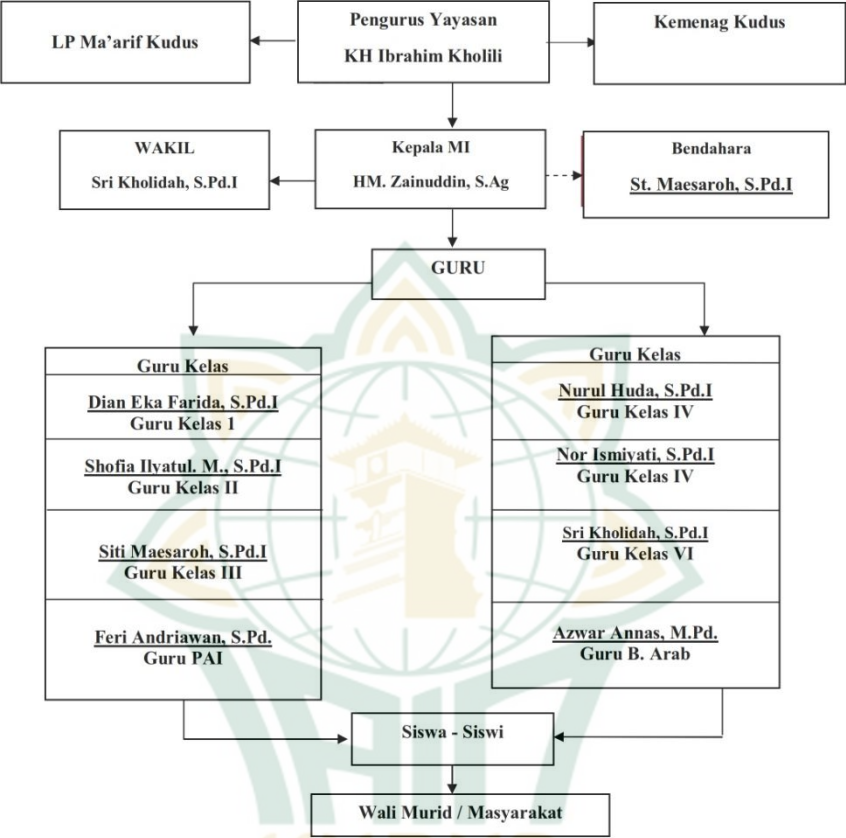
Adapun struktur-struktur keorganisasian pengelola MI NU Manafi’ul Ulum 2 adalah sebagai berikut :⁴³
1) Struktur kepengurusan yayasan



Gambar 4.4
Struktur Kepengurusan Yayasan Manafi’ul Ulum

⁴³ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi MI NU Manafi’ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020..

2) Struktur organisasi MI NU Manafi’ul Ulum 2 Kudus

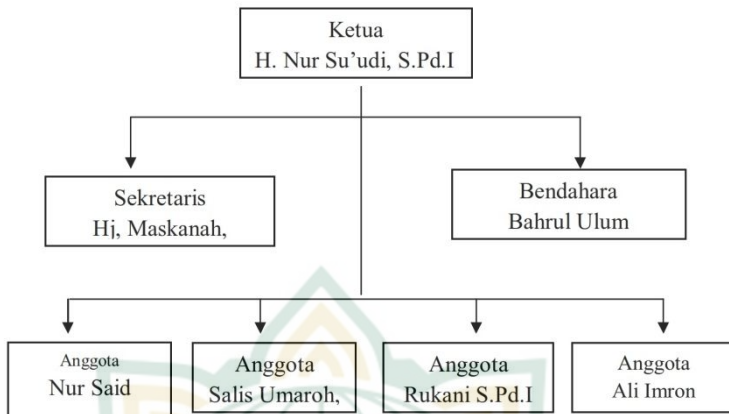


Gambar 4.5

Struktur Organisasi MI NU Manafi’ul Ulum 2 Kudus
Keterangan :

- > : Garis Koordinasi
- > : Garis Komando

3) Struktur Organisasi Komite



Gambar 4.6

Struktur Organisasi Komite MI NU Manafi'ul Ulum 2 Kudus

e. Keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik MI NU Manafi'ul Ulum 02 Getassabi Gebog Kudus.

1) Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Hakikat seorang pendidik kaitannya dalam pendidikan Islam adalah mendidik dan sekaligus di dalamnya mengajar sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Secara umumnya seorang pendidik adalah seorang yang memiliki tanggung jawab mendidik. Bila dipersempit pengertian pendidik adalah seorang guru.⁴⁴

Keadaan guru dan tenaga kependidikan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MI NU Manafi'ul Ulum Getassarabi Gebog Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha

⁴⁴ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

dan bidang lainnya dalam mensukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.⁴⁵

Guru adalah sosok yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode ataupun model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peran pendidik juga sebagai pemimpin dan pelaksana pendidikan dalam suatu masyarakat dan sekaligus sebagai anggota masyarakat, sehingga dengan demikian guru atau pendidik dituntut dalam meningkatkan tugas dan perannya. MI NU Manafi'ul Ulum 02 Getassarabi Gebog Kudus mempunyai tenaga edukatif yang baik dan mumpuni ditinjau dari pendidikan yang dimilikinya.⁴⁶

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan juga merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Hal ini dikarena tugas dan fungsi peranan mereka sangat menunjang bagi kelancaran proses pembelajaran di madrasah.⁴⁷

Tenaga kependidikan terdiri dari para pegawai administrasi, para petugas kantin, para petugas kebersihan dan keindahan madrasah, tenaga pembangun, para penjaga madrasah, para petugas perpustakaan, para petugas laboratorium dan lain-lain. Mereka adalah para petugas yang berhubungan dengan tenaga non kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.⁴⁸

⁴⁵ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁴⁶ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁴⁷ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁴⁸ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

2) Keadaan Peserta Didik (siswa-siswi) MI NU Manafi'ul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus

Hakikat peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, karena peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.⁴⁹

Peserta didik atau siswa berstatus sebagai individu dan subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.⁵⁰

Peserta didik merupakan orang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, madrasah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.⁵¹

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MI NU Manafi'ul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun dari pengetahuan beragama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah dan ekonomi sedang. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti dalam proses pembelajaran.⁵²

⁴⁹ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵⁰ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵¹ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵² Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

Lebih lanjut lagi bahwa keadaan peserta didik bukan hanya berpengaruh pada bagaimana masing-masing peserta didik, namun dari proses belajar masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran secara keseluruhan serta juga mempengaruhi bagaimana peserta didik lainnya. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.⁵³

3) Keadaan Sarana Prasarana MI NU Manafi'ul Ulum 02 Gebog Kudus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan.⁵⁴

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi keberlangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku seta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkannya dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembeajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.⁵⁵

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.

Sejak didirikan MI NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus bertempat pada rumah tokoh masyarakat dan warga setempat. Namun seiring berjalannya waktu MI NU Manafi'ul Ulum 02 Getasrabi Gebog Kudus memiliki gedung sendiri, fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dibuat kegiatan belajar mengajar. Adanya gedung dan fasilitas tersebut berasal dari bantuan

⁵³ Dokumentasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵⁴ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

masyarakat dan bantuan pemerintah serta pihak lain yang peduli terhadap pendidikan. Baik bantuan tersebut berupa bantuan fisik seperti bantuan untuk membuat gedung maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.⁵⁶

Dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus dapat dilihat pada lampiran.⁵⁷

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Ketika sarana dan prasarana di madrasah tidak memadai maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana prasarana yang cukup tentunya akan membantu mensukseskan pembelajaran serta untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MI NU Manafiul Ulum 02⁵⁹

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	Baik
5	Ruang BP	1	Rusak
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Serbaguna	1	Baik
8	Ruang Laboratorium	1	Baik

⁵⁶ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵⁷ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵⁸ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁵⁹ Observasi dan dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum Getasrabi 02 Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Komputer	1	Baik
11	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12	Mesin Ketik	1	Baik
13	Komputer	2	Baik
14	Laptop	2	Baik
15	Proyektor	2	Baik
16	Printer	3	Baik

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan pada penelitian ini, maka peneliti mengelompokkan menjadi 3 yaitu : (1) Data model pengelolaan pendidikan di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan pengelolaan di MI NU Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog Kudus yang menggunakan sistem patrimonial (2) Kelemahan dan kelebihan pengelolaan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan pengelolaan di MI NU Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog Kudus (3) Persamaan dan perbedaan proses dan hasil pengelolaan system patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan pengelolaan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus.

1. Model Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus

Pengelolaan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, menegendalikan dan mengembangkan, segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun cara mengelola pendidikan banyak model yang dipakai oleh pengelola untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diantaranya dengan model pengelolaan dengan sistem patrimonial yang dipakai di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus. Sebagaimana telah peneliti uraikan pada bab 2 bahwa model pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial adalah pengelolaan pendidikan dimana pengelola tersebut sebagai tokoh sentral di lembaga pendidikan, posisi-posisi penting di lembaga tersebut diisi oleh orang-orang terdekat dari pengelola, seperti saudara pengelola, putra-putri pengelola, menantu dan dari

jajaran keluarga terdekat pengelola. Termasuk juga seluruh pengelolaan pendukung unit lembaga pendidikan tersebut.

Sebagaimana yang tertera pada struktur yayasan dan struktur organisasi MI NU Miftahul Ma'arif diatas, disitu terdapat beberapa anggota keluarga yang menenpatinya, diantaranya adalah ketua yayasan dijabat oleh saudara kepala madrasah, Wa. Ka. Kurikulum dijabat oleh istri kepala madrasah, Ka. TU dan ketua komite dijabat oleh keponakan kepala madrasah.⁶⁰

Sedangkan pada struktur oranisasi MI NU Manafi'ul Ulum 2 terdapat hubungan keluarga diantaranya wakil adalah istri dari kepala madrasah dan bendahara adalah saudara sepupu dari kepala madrasah⁶¹

Unsur famili ditunjuk sebagai pengajar atau ditempatkan pada struktur kelembagaan madrasah atau wakil kepala urusan, baik pengajar ataupun menggantikan pengelola utama pada saat dibutuhkan. Dalam sebuah yayasan menantu pengelola, misalnya ditunjuk sebagai kepala pondok pesantren, keponakan pengelola ditunjuk sebagai kepala koperasi madrasah, iparnya pengelola ditunjuk sebagai kepala tata usaha, adik pengelola ditunjuk sebagai pengembangan lembaga, dan sebagainya. Inilah gambaran pengertian sistem pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial yang dimaksudkan oleh peneliti.⁶²

Model-model pengelolaan sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu bapak Drs. H. Ali Rif'an adalah berupa pengelolaan lembaga pendidikan yang berjalan di lembaga pendidikan lainnya, yaitu sistem pengelolaan lembaga pendidikan patrimonial tradisional ala pesantren sebagaimana yang diselenggarakan di masa lalu di pesantren-pesantren.⁶³

Maksud dari sistem pengelolaan pendidikan ala pesantren yang diterapkan oleh MI NU Miftahul Ma'arif adalah seluruh pengelolaan pendidikan disesuaikan ala pesantren, dimana kyai tersebut sebagai tokoh sentral di pesantren. Posisi-posisi penting

⁶⁰ Observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tanggal 15 Juli 2020.

⁶¹ Observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum 2 Getasrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁶² Ibu Sukatri, S. Pd. I, guru MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2021, wawancara 3, Transkrip.

⁶³ Bapak Drs. H. Ali Rif'an, M. Si, kepala MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2021, wawancara 1, Transkrip.

di pesantren diisi oleh orang-orang terdekat dari kyai, seperti putra-putri kyai, menantu kyai, dan dari jaringan keluarga terdekat kyai. Termasuk juga seluruh pengelolaan pendukung lembaga pendidikan di pesantren tersebut.⁶⁴

Famili kyai ditunjuk sebagai pengajar, baik pengajar murni ataupun menggantikan kyai utama pada saat sang kyai berhalangan tidak bisa mengajar. Menantu kyai, misalnya ditunjuk sebagai kepala pondok pesantren, keponakan kyai ditunjuk sebagai pengelola makanan bagi para santri. Iparnya kyai ditunjuk sebagai ketua pembangunan pesantren, adik kyai ditunjuk sebagai pengembangan pesantren dan sebagainya. Inilah gambaran sistem pengelolaan pendidikan ala pesantren yang dimaksudkan oleh Kepala MI NU Miftahul Maarif dan kemudian diterapkan di madrasah tersebut.⁶⁵

Sedangkan pengelolaan lembaga pendidikan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 sebagaimana disampaikan oleh Kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2 Bapak H. Zainuddin, S. Ag kepada peneliti adalah :

“Model pengelolaan lembaga pendidikan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 adalah model patrimonial modern profesional, artinya sistem patriomonial lembaga pendidikan di MI NU Manafiul Ulum 02 mengacu pada pengelolaan lembaga pendidikan yang modern dan profesional yang berbasis masyarakat, yang dilahirkan masyarakat, dikelola masyarakat dan sepenuhnya tanggung jawab dipegang masyarakat. Sistem pengelolaannya dilakukan secara terbuka dan dapat diakses serta diikuti oleh masyarakat secara luas.”⁶⁶

Dukungan masyarakat adalah sikap dan perlakuan masyarakat terhadap MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum Getasrabi Gebog Kudus. Sebagai lembaga pendidikan, keberadaan madrasah banyak ditentukan oleh pengakuan dan dukungan masyarakat terhadapnya. Apabila suatu pendidikan ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya

⁶⁴ Bapak Drs. H. Ali Rif'an, M. Si, kepala MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2021, wawancara 1, Transkrip

⁶⁵ Bapak Drs. H. Ali Rif'an, M. Si, kepala MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2021, wawancara 1, Transkrip

⁶⁶ Bapak H. Zainuddin, S. Ag kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2021, wawancara 5, Transkrip.

maka ia akan mengalami kemunduran bahkan kehancuran. Dukungan masyarakat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperjuangkan oleh lembaga pendidikan tersebut terutama perjuangan para pendiri madrasah.

Reformasi pendidikan ditandai dengan partisipasi semua pemegang kepentingan (*stakeholder*) terutama orang tua dan masyarakat. Untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, dikembangkanlah model pendidikan yang disebut pendidikan berbasis masyarakat, dimana proses pendidikan tidak terlepas dari masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai basis dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Maka sudah selayaknya pendidikan madrasah swasta dikelola dan dijalankan oleh tokoh masyarakat.

Sedangkan penggunaan sistem patrimonial bukanlah sesuatu yang tanpa alasan karena pada saat itu sekitar tahun 1990 an guru madrasah adalah betul-betul perjuangan untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan umum. Madrasah kurang diperhatikan oleh pemerintah daerah sampai pusat, tidak seperti sekarang, madrasah diperhatikan oleh pemerintah dari daerah sampai pusat. Ada bantuan dari daerah tingkat dua berupa honor kesejahteraan guru swasta (HKGS), dari daerah propinsi berupa insentif guru dan pemerintah pusat, terutama yang sudah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi dan *impasing*. Kebetulan pada saat itu yang banyak mengenyam pendidikan sampai menengah dan tinggi adalah dari pihak famili pengelola madrasah, jadi yang banyak ikut mengelola dan mengajar di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu berbeda dengan zaman sekarang sudah banyak sarjana dari berbagai perguruan tinggi.⁶⁷

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan Bapak Feri Indriawan, S. Pd salah satu guru MI NUManafi'ul Ulum 2 menyatakan bahwa di MI Manafi'ul Ulum 2 juga menganut sistem patrimonial. Hal ini dikarenakan awal mula pendirian madrasah adalah famili dari pengelola atau pemimpin madrasah yang sekarang ini. Selain dari famili pendiri madrasah, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan juga diisi oleh famili dari

⁶⁷ Ibu Sukatri, S. Pd. I, guru MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2021, wawancara 3, Transkrip.

orang-orang yang berjasa dalam mengembangkan dan membesarkan MI NU Manafi'ul Ulum 2.⁶⁸

Selain dari keterangan dua informan di atas tentang pengelolaan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog, berdasarkan realita, dokumen dan data yang peneliti jumpai di lapangan menunjukkan bahwa yang menenpati struktur organisasi lembaga Kepala Madrasah, Wa. Ka. Madrasah dan Wa. Ka. Kurikulum dan ketua komite di MI NU Miftahul Ma'arif adalah masih ada hubungan famili, sedangkan yang lain ditempati orang lain. Begitu pula di MI NU Manafi'ul Ulum 2 yang menempati struktur organisasi lembaga kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan bendahara adalah masih ada hubungan famili, sedangkan yang lain ditempati orang lain.

Sebenarnya sistem patrimonial yaitu sistem yang lebih menekankan pada sistem tradisional, ini yang berbeda dengan sistem yang profesional dan lainnya. Sistem tradisional cenderung diasosiasikan dalam keberadaan keluarga karena di dalam masyarakat tradisional keluarga memegang peran penting sebagai institusi makro dimana identitas atau status yang melekat bisa lebih kelihatan. Pengelola menganggap kekuatan tradisional umumnya bersumber pada keluarga dan jaringannya dimana kemudian membentuk karakter patrimonial. Pada lembaga tersebut terlihat lebih dominannya anggota keluarga yang menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, bahkan pada struktur organisasi pun ditempati oleh anggota keluarga. Walaupun kemungkinan tidak sepenuhnya sistem patrimonial itu berdampak negatif, akan tetapi karena persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan selalu mengedepankan sikap profesionalisme. Karena hanya lembaga pendidikan yang memiliki profesionalisme yang akan memenangkan persaingan di dalam dunia kerja juga termasuk dalam pendidikan.

Meskipun di MI NU Manafi'ul Ulum 2 memakai sistem patrimonial akan tetapi juga memakai pengelolaan secara profesional dimana pemimpin dan yang dipimpin melaksanakan tugasnya dengan fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen, sehingga menghasilkan kemajuan secara fisik dengan pesat serta *output* yg berkualitas juga.

⁶⁸ Bapak Feri Andriawan, S. Pd, guru MI NU Manafi'ul Ulum 2, wawancara oleh peneliti, 16 Juni 2021, wawancara 7, Transkrip.

Melihat dua keterangan di atas, dipakainya atau berlakunya sistem patrimonial bukan karena unsur dipaksakan atau kesengajaan akan tetapi karena kondisi saat itu yang menuntut keberlangsungan dan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar harus berjalan. Seperti yang disampaikan pula oleh kepala MI NU Manafi'ul Ulum bapak H. Zainuddin, S. Ag.

Dari berbagai data yang peneliti temukan, ada perbedaan kedua madrasah yang memakai sistem patrimonial tersebut. Di MI NU Miftahul Ma'arif alasan menggunakan sistem patrimonial dikarenakan kondisi saat itu banyak famili dari pendiri MI NU Miftahul Ma'arif mempunyai pendidikan tinggi, layak mengajar dan mau melanjutkan perjuangan para pendiri di MI NU Mifathul Ma'arif supaya keberlangsungan berjalannya KBM. Sehingga pengelola MI NU Miftahul Ma'arif merekrut famili terdekat. Sedangkan pada MI NU Manafi'ul Ulum dikarenakan ada unsur *taadub* (menjaga sopan santun kepada yang lebih tua dan banyak berjasa) dan *ewuh pakewuh* (rasa sungkan) sehingga masih berlakunya sistem patrimonial.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pengelolaan yang didalamnya termasuk proses pembelajaran di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu adalah menggunakan sistem tradisional ala pesantren yang melembaga di masyarakat terutama di pedesaan, proses pengembangan madrasah selain menjadi tanggung jawab internal pengelola juga menjadi tanggaung jawab masyarakat. Begitu pula di MI NU Manafi'ul Ulum 2 yang dikelola dengan berbasis masyarakat, artinya model pengelolaan pendidikan yang menempatkan peran masyarakat (*community roles*) pada posisi otonom untuk menentukan, mengatur dan menyelenggarakan pendidikan sesuai aspirasi dan kebutuhannya.⁶⁹

Sudah tidak diragukan lagi bahwa madrasah memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Apalagi dilihat secara historis, madrasah memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan madrasah mampu meningkatkan peranannya mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat sekelilingnya. Pembangunan manusia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau masya rakat semata-mata. Tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen. Madrasah telah memiliki nilai

⁶⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep Strtegi dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras 2009) 13

histori dalam membina dan membangun masyarakat sehingga kualitasnya harus terus didorong dan dikembangkan.

2. Kelemahan dan Kelebihan Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus

Sebuah sistem tentunya ada kelemahan dan kelebihan, sebagaimana kodrat manusia memiliki kelemahan dan kelebihan seperti yang di sebutkan dalam Al Quran dalam surat An-Nisa' ayat 28 :


 يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تَخَفَّ عَنْكُمْ ۚ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya : “Allah hendak memberikan keringanan kepada kamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah (QS. An Nisa' 28)”.⁷⁰

Sedangkan kelebihan manusia disebutkan pada surat Al Isra' ayat 70.

* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَيْلِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ


 الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rizeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna (QS. Al Isra'20)”.⁷¹

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kodrat manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah dalam keadaan lemah secara fisik dan lemah (dalam melawan hawa nafsu). Di samping kodrat manusia dalam keadaan lemah manusia juga mempunyai kelebihan dibanding dengan makhluk Allah SWT yang lain.

⁷⁰ Al-Quran, An Nisa' ayat 69 *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa, 1996), 83.

⁷¹ Al-Quran, Al Isra' ayat 20 *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy-Syifa, 1996), 288.

Adapun beberapa kelemahan dan kelebihan pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu adalah

- a. Kurang berfungsinya tupoksi secara maksimal, karena tupoksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberadaan organisasi atau lembaga tersebut, padahal untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dibutuhkan suatu acuan atau pedoman yang terarah dan terukur. Kurang berfungsinya tupoksi di sini bisa disebabkan oleh kurang jelasnya pembagian tugas antar pengelola madrasah. Semua berpusat pada famili pengelola madrasah.
- b. Kurang maksimalnya SDM yang ada. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya SDM yang mumpuni yang tidak dimanfaatkan oleh pengelola lembaga dengan alasan bukan dari famili pengelola. Sebenarnya hal ini sangat merugikan lembaga tersebut dalam hal meningkatkan kualitas lembaga.

Kelebihan dari sistem ini yaitu minimnya kontradiksi antar guru. Hal ini dikarenakan mereka saling dekat secara personal dan lebih mengetahui kepribadian mereka. Selain itu juga karena seringnya bertemu antara pimpinan dan kolega yang terdiri dari famili maka waktu untuk berdiskusi membahas tentang permasalahan madrasah semakin banyak.”⁷²

Sedangkan kelemahan dan kelebihan pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog adalah kurang tingginya kualitas SDM. Padahal kualitas yang tinggi sangat dibutuhkan di suatu lembaga pendidikan. Karena setiap lembaga pendidikan atau organisasi yang ingin berkembang, maju dan bermutu maka harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelolanya dengan baik agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di madrasah khususnya memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik sebagai upaya meningkatkan kinerjanya, supaya dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan pendidikan. Sedangkan kelebihan dari sistem patrimonial, pekerjaan dapat dengan cepat dikerjakan sendiri

⁷² Ibu Sukatri, S. Pd. I, guru MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2021, wawancara 3, Transkrip.

maupun bersama dengan famili sehingga tujuan cepat tercapai dengan baik tanpa menunggu yang lain.”⁷³

Kelemahan lain pada pengelolaan sistem patrimonial adalah pada lemahnya SDM sebagaimana wawancara peneliti dengan pengurus yayasan Bapak H. Rustam Abdul Wahab , S. Pd. I. Misalnya, ada sebagian guru yang sudah tua yang tidak bisa mengimbangi pembelajaran yang semakin canggih atau tidak bisa dalam masalah ilmu dan teknologi.

Tidak hanya terbatas sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu dan di MI NU Manafi’ul Ulum 2 Getassrabi Gebog saja, akan tetapi secara keseluruhan permasalahan dan hambatan atau kekurangan yang dihadapi oleh madrasah swasta di desa hampir sama. Misalnya, para siswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah dan memiliki tingkat ekonomi rendah merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun pemerintah sudah menyalurkan bantuan operasional sekolah (BOS) kepada madrasah tersebut. Dana BOS dirasakan tidak mencukupi untuk operasional madrasah, apalagi untuk bisyaroh pendidik dan tenaga kependidikan, itupun biasanya tidak dicairkan setiap bula. Biasanya dikasihkan tiga bulan sekali bahkan kadang lebih, sehingga penyelenggaraan pendidikan madrasah agak tersendat. Bisyaroh pendidik dan tenaga kependidikan hanya mengandalkan BOS yang besarnya tergantung dari jumlah siswanya. Dengan jumlah murid yang sangat terbatas dapat diperkirakan berapa dana BOS yang didapat oleh madrasah tersebut. Kebetulan madrasah MI NU Ma’arif Ma’arif tidak dipungut syahriyah atau SPP sedikitpun. Belum lagi biaya untuk renovasi dan perlengkapan sarana prasarana kadang mengalami kesulitan.”⁷⁴

Apalagi pada masa 2 tahun ini, yakni masa pandemic covid 19 pasti menambah hambatan, kelemahan dan permasalahan pembelajaran di madrasah ini. Seluruh madrasah dituntut untuk pembelajaran secara daring. Di madrasah ini banyak menemui bermacam-macam kendala, seperti tidak tersedianya HP android, kuota dan yang paling meresahkan adalah murid-murid lebih banyak mengopreasikan HP untuk game dari pada belajar daring.

⁷³ Bapak Feri Andriawan, S. Pd, guru MI NU Manafi’ul Ulum 2, wawancara oleh peneliti, 16 Juni 2021, wawancara 7, Transkip.

⁷⁴ Bapak H. Rustam Abdul Wahab, S. Pd. I, Pengurus Yayasan MI NU Miftahul Ma’arif, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2021, wawancara 2, Transkip.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru MI NU Manafi'ul Ulum 2 Bapak Feri Indriawan tentang hambatan dan sulitnya pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut :

“Iya betul, kita melaksanakan pembelajaran secara daring, tapi banyak kendala, diantaranya jaringan internet yang lambat, harga kuota internet yang mahal, terbatasnya akses ke perangkat computer dan smartphone, kurangnya lihai menggunakan teknologi digital, sulit untuk interaktif dan banyaknya gangguan lain di rumah. Apalagi bagi siswa-siswa, mereka lebih banyak mengoperasikan hp untuk main game dan lainnya dari pada untuk belajar, misalnya untuk pembelajaran daring cuma satu jam untuk main game 3 jam bahkan bahkan lebih.”⁷⁵

Hambatan lain dalam dunia pendidikan sekarang adalah berlakunya hak asasi manusia (HAM) yang dipermasalahkan oleh wali murid ketika putra-putri mereka diberi sanksi oleh pendidik. Hal ini menyebabkan tidak ada efek jera oleh para siswa ketika mereka melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.

Sanksi yang diberikan pendidik kepada anak didik sejatinya bertujuan untuk mendisiplinkan anak didik yang dipandang oleh pendidik melanggar disiplin. Namun karena kurang dipahaminya oleh wali murid, mendorong mereka untuk melaporkan hal yang dirasa kurang enak oleh wali murid kepada kepolisian, sehingga banyak pendidik yang ditahan atau didenda karena memberi sanksi kepada anak didik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru MI NU Manafi'ul Ualum 2 dengan Bapak Feri Andriawan, S. Pd sebagai berikut :

“Faktor yang menghambat diantaranya adalah anak-anak sekarang tidak seperti zaman saya, kalo zaman saya dulu ketemu guru kita lari ketakutan, kalo melakukan kesalahan siap menerima sangsi apa saja yang diberikan kepada kita bahkan sampai dipukul atau dijewer juga kita terima sebagai sangsi yang diberikan supaya ada efek jera, tapi sekarang siswa-siswi banyak yang etikanya kurang baik di dalam kelas maupun diluar kelas, apabila siswa-siswi melakukan kesalahan pendidik tidak lagi bisa semaunya memberi sangsi siswa-siswi, karena kalau memberi sangsi kepada murid

⁷⁵ Bapak Feri Andriawan, S. Pd, guru MI NU Manafi'ul Ulum 2, wawancara oleh peneliti, 16 Juni 2021, wawancara 7, Transkrip.

sampai wali murid tidak terima dengan sangsi tersebut, maka orang tua wali murid melaporkan pendidik yang memberi sangsi kepada kepolisian, sehingga banyak pendidik yang memberi sangsi murid dan akhirnya dilaporkan ke kepolisian, kejadian ini tidak sedikit sehingga pendidik banyak yang masuk tahanan atau terkena denda dengan alasan melanggar HAM.”⁷⁶

Kelenturan memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan pendidik, peraturan tingkat satuan pendidikan dan peraturan perundang-undangan dalam proses pembelajaran yang di bawah kewengannya. Sebenarnya sebagian masyarakat masih membenarkan hal tersebut, terutama di kalangan pesantren hal tersebut masih berlaku sampai sekarang. Bagi santri yang melanggar tata tertib akan ditakzir atau dihukum. Bahkan Mahkamah Agung terkesan membolehkan tindakan tersebut dengan menerbitkan yurisprudensi.

3. Persamaan dan Perbedaan Proses dan Hasil Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus

Di antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lain tentunya ada persamaan dan perbedaan sekaligus. Untuk mencapai keberhasilan yang akan atau telah diperoleh harus dilakukan dengan kerja keras para pengelola dan seluruh SDM di lembaga tersebut. Sangat mustahil lembaga bisa sukses tanpa adanya kerja keras. Selain persamaan model pengelolaan dan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif dan MI NU Manafi'ul Ulum yang sudah peneliti sampaikan di atas, ada juga persamaan yang lain, yakni MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog sama-sama menggunakan 8 standar nasional pengelolaan dari menteri pendidikan dan pengelolaan dari yayasan. 8 Standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah :

- a. Standar isi. Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan dan kurikulum.

⁷⁶ Bapak Feri Andriawan, S. Pd, guru MI NU Manafi'ul Ulum 2, wawancara oleh peneliti, 16 Juni 2021, wawancara 7, Transkrip.

- b. Standar proses. Berkaitan dengan proses pembelajaran.
- c. Standar penilaian pendidikan. Berkaitang dengan penilaian, analisis dan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- d. Standar kompetensi kelulusan. Berkaitan dengan pencapaian standar, hasil belajar peserta didik.
- e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik
- f. Standar pengelolaan. Berkaitan dengan pengelolaan seluruh elemen di institusi pendidikan.
- g. Standar pembiayaan pendidikan. Berkaitan dengan anggaran madrasah.
- h. Standar sarana dan prasarana. Berkaitang denngan infrastruktur pendidikan.⁷⁷

Selain persamaan di atas, MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus selama mengikuti akreditasi adalah selalu mendapatkan nilai A. hal ini sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari dokumen madrasah dan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala MI NU Miftahul Ma'arif Bapak Drs. H. Ali Rif'an. Begitu juga dengan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi yang selalu mendapatkan nilai akreditasi A. informasi ini peneliti peroleh dari dokumen serta hasil wawancara dengan kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2 Bapak H. Zainuddin, S. Ag.

Berdasarkan keterangan di atas ada persamaan hasil akreditasi yang diperoleh dari kedua madrasah yaitu MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassraabi Gebog. Akan tetapi ada perbedaan dalam mengarahkan lulusan dari kedua madrasah tersebut. Lulusan MI NU Miftahul Ma'arif diarahkan untuk tetap melanjutkan di madrasah dalam naungan satu yayasan bahkan sampai diberi hadiah seragam selengkapnya yang seakan-akan seperti memaksa harus di yayasan yang sama. Berbeda dengan di MI Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi, lulusannya tetap diarahkan ke yayasan yang sama tetapi sifatnya tidak memaksa.

Begitu pula dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pengelolaan kedua lembaga memiliki kesamaan yaitu dengan selalu memberi saran dan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar selalu meningkatkan kedisiplinan mengajar,

⁷⁷ Pemerintah RI. 20 Tahun "2003 "Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Permata Press, 2014), 6.

aktif, kreatif, inovatif dan menganjurkan mengikuti atau mengadakan pelatihan yang sifatnya dapat meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, baik pelatihan tersebut yang diadakan oleh instansi pemerintah seperti kemenag, kemendiknas, ataupun yang diadakan oleh organisasi seperti perguruan, LP Ma'arif ataupun yang lainnya sebagaimana tercatat dalam dokumen wawancara.

Adapun perbedaan proses pada kedua lembaga yang menjadi obyek penelitian di antaranya terdapat pada proses rekrutmen dan *reward and punishment*. Rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Rekrutmen merupakan proses komunikasi dua arah antara pelamar dan lembaga atau instansi yang menyediakan lowongan pekerjaan. Di MI NU Miftahul Ma'arif melakukan proses rekrutmen hanya dengan memanggil alumni dan orang yang dianggap mampu sebagai pendidik atau tenaga kependidikan yang dianggap dapat memenuhi kekosongan. kemudian menetapkan tenaga tersebut di MI NU Miftahul Ma'arif.”⁷⁸

Sedangkan perekrutan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2 Bapak H. Zainuddin, S. Ag adalah berikut :

“Dalam rangka memenuhi kebutuhan KBM madrasah perlu merekrut tenaga pendidik atau kependidikan agar keberlangsungan pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan menyampaikan kepada pengurus yayasan, pendidik dan tenaga kependidikan lembaga MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassabi Gebog pada waktu rapat atau pertemuan rutin dan masyarakat baik secara langsung ataupun lewat media social, dengan membuka pendaftaran calon pendidik atau tenaga kependidikan yang dianggap mampu sesuai kebutuhan.”⁷⁹

Melihat tata cara perekrutan dua lembaga terdapat perbedaan, yaitu untuk MI NU Miftahul Ma'arif langkah pertama adalah memanggil dari alumni yang dipandang mempunyai

⁷⁸ Bapak Drs. H. Ali Rif'an, kepala MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 17 Mei 2021, wawancara 1, Transkrip.

⁷⁹ Bapak H. Zainuddin, S. Ag Kepala MI NU Manafi'ul Ulum 2, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2021, wawancara 5, Transkrip.

kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan menyampaikan kepada guru dan karyawan yayasan kemudian kalau belum mendapatkan tenaga yang dimaksud barulah menyampaikan kepada masyarakat tanpa menyebut media apa yang digunakan untuk menyampaikan. Sedangkan pada MI NU Manafiu'ul Ulum 2 Getssrabi lebih terbuka dalam menyampaikan informasi tentang rekrutmen tenaga melalui media social yang ada, hal ini juga yang dilihat dan disaksikan oleh peneliti lewat media sosial.

Selain perbedaan pada proses rekrutmen ada juga perbedaan pada *reward and punishment*. Setiap perusahaan atau lembaga pendidikan menginginkan karyawan yang mempunyai citra diri yang baik dan motivasi diri yang penuh sehingga mampu membuat perusahaan atau lembaga dapat maju dan berkembang, oleh karena itu perusahaan atau lembaga pendidikan menjalankan *reward and punishment*. Di MI NU Miftahul Ma'arif *reward and punishment* diberlakukan sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus yayasan Bapak H. Rustam Hamid kepada peneliti sebagai berikut :

“*Reward* dari yayasan tidak terlalu banyak paling kalau lebaran kita kasih bingkisan seadanya, pada waktu tertentu kita ajak wisata atau ziarah bersama keluarga, karena sudah ada perhatian dari pemerintah daerah berupa HKGS, pemerintah provinsi berupa bantuan insentif dan dari pemerintah pusat berupa sertifikasi guru dan impashing. Untuk *punishment* dari yayasan yaitu pengurangan atau pengosongan jam mengajar bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh yayasan seperti pertemuan bulanan, harlah dan tidak mau memasukkan putra-putrinya di Miftahul Ma'arif.”⁸⁰

Sedangkan untuk *reward and punishment* di MI NU Manafi'ul Ulum sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengurus yayasan Manafi'ul Ulum Bapak H. Muhyiddin, M. Pd. I adalah sebagai berikut :

“*Reward and punishment* bagi pendidik dan tenaga kependidikan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassabi Gebog ada, *reward* dari yayasan secara umum semua pendidik dan tenaga kependidikan diajak wisata religi beserta keluarga.

⁸⁰ Bapak H. Rustam Abdul Wahab, S. Pd. I, Pengurus Yayasan Miftahul Ma'arif, wawancara oleh Peneliti, 27 Mei 2021, wawancara 2, Transkrip.

Pada saat peringatan hari guru juga ada penghargaan bagi guru yang berprestasi walau secara sederhana, kalau pendidik tersebut aktif dan berprestasi ditambah jabatan, sebaliknya kalau pendidik tersebut kurang aktif dan kurang berprestasi maka hanya diberi jam mengajar saja dan kami panggil untuk pembinaan secara khusus.”⁸¹

Keterangan hasil wawancara dari kedua pengurus yayasan tersebut memiliki persamaan yaitu untuk *reward* kepada pendidik dan tenaga kependidikan berupa diajak ziarah bersama, sedangkan di Manafi’ul Ulum ada tambahan untuk pendidik atau tenaga kependidikan yang aktif diberi tambahan tugas atau diberi tambahan jabatan di lembaga. Yang kurang aktif hanya diberi tugas mengajar dan diberi pembinaan secara khusus. Apabila putra-putri dimasukkan lembaga selain di Manafi’ul Ulum hanya disindir dalam rapat, tanpa menyebutkan secara spesifik *punishment* yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di Manafi’ul Ulum. Akan tetapi di Miftahul Ma’arif *punishment* kepada pendidik dan tenaga kependidikan berupa pengurangan bahkan sampai pengosongan jam mengajar, dan kejadian tersebut terjadi tidak hanya satu atau dua kali. Bahkan di awal mengajar di madrasah ini, ada semacam perjanjian tidak tertulis kepada calon guru yang isinya mewajibkan putra putri guru madrasah Miftahul Ma’arif disekolahkan di madrasah tersebut.

Perbedaan yang sangat menyolok antara dua lembaga yang berawal hanya tingkatan MI saja dapat berkembang menjadi macam-macam tingkatan, begitu pula alumninya setelah lulus dan meniti karir di berbagai organisasi dan instansi. Sebagaimana disampaikan oleh kepala MI NU Miftahul Ma’arif Bapak Drs. H Ali Rif’an, M. Si, pada hasil wawancara penelitian adalah sebagai berikut :

“Alhamdulillah keberhasilan yang sudah kita capai diantaranya dapat mengembangkan jenjang tingkatan yang berawal dari hanya tingkatan MI NU Mifathul Ma’arif saja, kemudian berdirinya berbagai tingkatan pendidikan yaitu MTs Miftahul Ma’arif, RA Miftahul Ma’arif dan KB Miftahul Ma’arif. Untuk keberhasilan dari alumni MI NU Miftahul Ma’arif setelah lulus banyak yang menjadi orang

⁸¹ Bapak H Muhyiddin, M. Pd. I, pengurus yayasan Manafi’ul Ulum 2, wawancara oleh peneliti, 16 Juni 2021, wawancara 7, Transkrip.

yang bermanfaat bagi masyarakat, ada yang menjadi ASN, perangkat desa, DPRD guru swasta pemuka agama, pedagang, pengusaha bahkan ada yang sampai jadi dosen dan lain-lain. Sedangkan dari bentuk fisik atau tingkatan lembaga adalah berdirinya MTs Miftahul Ma'arif, RA Miftahul Ma'arif dan KB Miftahul Ma'arif.”⁸²

Sedangkan pada MI NU Manafi'ul Ulum 2 sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah Bapak H. Zainuddin S. Ag pada hasil wawancara penelitian adalah

“Alhamdulillah keberhasilan yang sudah kita capai adalah dapat menghantarkan siswa-siswi melanjutkan studi di madrasah yang diinginkan, terutama madrasah yang masuk kategori madrasah favorit, setelah lulus mereka mereka menjadi Sarjana, Magister, hafidhul Qur'an bahkan ada yang sudah menjadi Profesor Doktor dan menjadi sekjen PP Muhammadiyah (Prof. Dr. Abdul Mukti, M.A), mereka (alumni) menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat, ada pula yang menjadi ASN, perangkat desa, DPRD guru swasta, Dosen, pemuka agama dan lain-lain. Sedangkan keberhasilan lembaga yang berawal dari tingkat MI saja sekarang sudah wujud banyak tingkatan lembaga diantaranya adalah :

1. PAUD Manafi'ul Ulum.
2. RA NU Manafiul Ulum.
3. MI NU Manafiul Ulum 1.
4. MI NU Manafiul Ulum 2.
5. MTs NU Al Hidayah.
6. MTs. NU Tahfidh Al Hidayah.
7. MA NU Al Hidayah.
8. MA NU Tahfidh Al Hidayah.
9. SMK NU Al Hidayah.
10. TPQ Manafiul Ulum.
11. Madin Wustho Al Hidayah.
12. Ponpes Salafiyah Al Hidayah.
13. Ponpes Tahfidhul Qur'an Al Hidayah 1
14. Ponpes Tahfidhul Qur'an Al Hidayah 2

⁸² Bapak Drs. H. Ali Rif'an, Kepala MI NU Miftahul Ma'arif, wawancara oleh peneliti, 17 Mei 2021, wawancara 1, Transkrip.

Disamping jenjang tingkatan lembaga diatas yayasan Manafi’ul Ulum juga mempunyai badan usaha perekonomian berupa Koperasi Pesantren dan, BMT Al Hidayah Bangkit Sejahtera (BMT Alba)”⁸³

Dari keterangan di atas, dapat kita ketahui hasil dari pengelolaan kedua lembaga, keberhasilan pembangunan dan pengembangan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah tidak terlepas dari pengelolaan madrasah itu sendiri. Pengelolaan pendidikan madrasah merupakan faktor yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan semua pihak bagi pengelola madrasah, guru dan peserta didik. Suatu madrasah dikatakan berhasil apabila mengedepankan aspek-aspek pembangunan untuk kepentingan madrasah dan kepentingan siswanya. Bahwa banyak perbedaan dari hasil yang diraih oleh dua lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, bisa jadi ada faktor yang menyebabkannya. walaupun memakai sistem yang sama yaitu sistem patrimonial. Di MI NU Miftahul Ma’arif hanya berkembang menjadi 4 tingkatan pendidikan, sedangkan di MI NU Manafi’ul Ulum 2 berkembang menjadi 14 tingkatan pendidikan dan 2 unit usaha perekonomian. Perbedaan ini tentunya melalui berbagai proses.

Tabel 4.4
Proses Sistem Patrimonial di MI NU Miftahul Ma’arif dan MI NU Manafiul Ulum 02

Persoalaan	MI NU Miftahul Ma’arif	MI NU Manafi’ul Uum 2
Model pengelolaan	Patrimonial tradisional ala pesantren	Patrimonial profesional berbasis masyarakat
Standar pengelolaan	8 standar pengelolaan	8 standar pengelolaan
Peningkatan SDM	Pelatihan dan workshop	Pelatihan dan workshop
Rekrutmen	Kurang terbuka	Lebih terbuka
Akreditasi	Terakreditasi (A)	Terakreditasi (A)
Alumni	Doctor	Professor

⁸³ Bapak H. Zainuddin, S. Ag Kepala MI NU Manafi’ul Ulum 2, wawancara oleh Peneliti, 27 Mei 2021, wawancara 5, Transkrip.

Reward	Wisata religi	Wisata religi Penambahan tugas atau pemberian tambahan jabatan Surprise dihari guru
Punishment	Pengurangan atau pengosongan jam mengajar	Tidak ada penambahan tugas (hanya sebagai pendidik)
Kelemahan	Kurang tingginya SDM Kurang berfungsinya tupoksi	Tumpang tindihnya jabatan
Kelebihan	Minimnya kontradiksi	Minimnya kontradiksi
Lembaga berkembang menjadi	4 lembaga	14 lembaga
Jenis usaha	Koperasi Madrasah	Koperasi Madrasah BMT Alba
Prestasi siswa	Jambore ranting Pesta siaga MTQ tingkat kecamatan	Jambore ranting Pesta siaga

C. Analisis dan Pembahasan

Sebelum peneliti menganalisis lebih luas tentang pengelolaan madrasah dengan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus ada baiknya peneliti sampaikan temuan hasil observasi di kedua madrasah tersebut.

Berdasarkan observasi, dokumen dan data yang peneliti jumpai dilapangan menunjukkan bahwa yang menenpati struktur organisasi lembaga Kepala Madrasah, Wa. Ka. Kurikulum dan ketua komite di MI NU Miftahul Ma'arif adalah masih ada hubungan famili, hubungan kepala madrasah dan Wa. Ka Kurikulum adalah suami istri dan hubungan kepala madrasah dengan ketua komite adalah paman dan keponakan, sedangkan strukur lainnya ditempati oleh orang lain.⁸⁴

Begitu pula di MI NU Manafi'ul Ulum 2 yang menempati struktur oragnisasi lembaga kepala madrasah, Wa. Ka kurikulum dan bendahara adalah masih ada hubungan famili, hubungan antara

⁸⁴ Hasil Observasi dan dokumentasi, keadaan sarana dan prasarana Madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu-Kudus, Tanggal 12 Juli 2020.

kepala madrasah dan Wa. Ka kurikulum adalah suami istri. Hubungan antara kepala madrasah dengan bendahara adalah saudara sepupu. sedangkan struktur organisasi lainnya ditempati orang lain.⁸⁵

Maka dari itu peneliti bermaksud menganalisis sistem patrimonial yang terjadi di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus.

1. Analisis Model Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan Pengelolaan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus yang Menggunakan Sistem Patrimonial

Sebagaimana peneliti kemukakan di atas bahwa teori birokrasi patrimonial yang diungkapkan oleh Weber sebagaimana dikutip oleh Wahyudi Djafar menyebutkan bahwa: "Teori birokrasi patrimonialisme adalah suatu sistem birokrasi dimana jabatan dan perilaku dalam keseluruhan hitarki birokrasi didasarkan pada hubungan familier, hubungan pribadi dan hubungan 'bapak anak buah' (*patron-client*)".⁸⁶ Teori ini sesuai apa yang peneliti temukan di lapangan. Di lapangan peneliti menemukan bahwa di MI NU Miftahul Ma'arif kaliwungu dan di MI NU Manafi'ul Ulm 2 Getassrabi Gebog Kudus terdapat struktur oarganisasi yang diisi oleh famili pengelola.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisa dari sistem tersebut. Peneliti menganggap bahwa kemajuan dan perkembangan pendidikan juga ditentukan oleh pengelola dan sistem yang dipakai.

Pada masa awal perkembangannya agama Islam di Indonesia, tentunya tidak terlepas dari bidang pendidikan dan pengajaran. Islam memiliki lembaga-lembaga pendidikan yang bernama madrasah dan memiliki sistem pengajaran yang diwariskan dari masyarakat bangsa Arab masa itu. Sistem pengajaran yang digunakan di madrasah adalah perpaduan antara sistem pada pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah modern.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum) metode selalu mengikuti,

⁸⁵ Hasil observasi dan dokumentasi, struktur organisasi MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus, Tanggal 30 Juli 2020.

⁸⁶ Wahyudi Djafar, " Memotong Warisan Birokrasi Masa Lalu, Menciptakan Damarjati Bebas Korupsi", *Jurnal Legisiasi Indonesia*, 8, no 2 (2011): 326

dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya. Sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda. Metode pembelajaran di pesantren ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang di selenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran asli pesantren. Ada pula metode pembelajaran baru (*tajdid*) yaitu pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pesantren dengan mengintrodusir metode yang berkembang di masyarakat modern. Penerapan metode baru juga diikuti penerapan sistem baru, yaitu sistem sekolah atau klasikal.

Pada perkembangan selanjutnya sistem pondok pesantren yang diterapkan pada madrasah mulai dikurangi dari sistem pengajaran dan pengelolaan secara tradisional menjadi madrasah yang mengikuti sistem yang sama dengan sekolah modern akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas tradisionalnya dari sistem pengajaran dan model pengelolaan.

Perkembangan dari pesantren ke madrasah muncul pada awal abad 20, sebagai akibat kurang puas terhadap sistem pesantren (waktu itu) yang dianggap sempit dan terbatas pada pengajaran ilmu *fardlu 'ain*.⁸⁷

Terdapat dua hal yang melatar belakangi tumbuhnya sistem madrasah di Indonesia, *pertama* adalah faktor pembaharuan Islam dan *kedua* respon terhadap politik pendidikan Hindia Belanda. Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam dan kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa. Sumatra maupun Kalimantan, oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai aspek strategis dalam membentuk pandangan keislaman masyarakat. Dalam kenyataannya, pendidikan yang terlalu berorientasi pada ilmu-ilmu agama *ubudiyyah* sebagaimana ditunjukkan dalam pendidikan di masjid, surau dan pesantren, pandangan keislaman masyarakat agaknya kurang memberikan perhatian kepada masalah-masalah sosial, politik, ekonomi dan budaya, untuk melakukan pembaharuan terhadap

⁸⁷ Abdurrahman Mas'ud; *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta pustaka pelajar, 2002), 241

pandangan dan tindakan masyarakat itu langkah strategis yang harus ditempuh adalah memperbaiki sistem pendidikannya.⁸⁸

Sehubungan dengan uraian di atas, dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan, maka model pengelolaan yang didalamnya termasuk proses pengajaran pada MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 adalah menggunakan menggunakan sistem tradisional ala pesantren, sebagaimana disebutkan oleh Weber sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suryono tentang pola dominasi patrimonial dengan adanya sinkronisasi terhadap tipikal masyarakat tradisional, yang ditandai dengan kuatnya hubungan kekerabatan, kekeluargaan, dan ikatan emosi.⁸⁹

Sistem pendidikan madrasah di masa yang akan datang termasuk model pengelolaan di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog diharapkan merupakan suatu "industri" dalam arti bahwa pendidikan memerlukan model pengelolaan yang lebih profesional agar "rate of return" dari industri pendidikan itu sama atau lebih baik dari investor ekonomi lainnya.

Untuk memperkuat eksistensi madrasah pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa keputusan presiden nomor 24 tahun 1972 tentang "Tanggung Jawab Fungsional Pendidikan dan Latihan" isi keputusan ini pada intinya menyangkut 3 hal sebagai berikut :

- a. Menteri pendidikan dan kebudayaan bertugas dan bertanggungjawab atas pendidikan umum dan kejuruan.
- b. Menteri Tenaga Kerja bertugas dan bertanggung jawab atas pembinaan latihan keahlian dari kejuruan tenaga kerja bukan pegawai negeri.
- c. Ketua lembaga Administrasi Negara bertugas dan bertanggungjawab atas pendidikan dan latihan khusus untuk pegawai negeri.

Dua tahun berikutnya kepres itu dipertegas dengan Inpres nomor 14 tahun 1974 yang mengatur realisasinya. Bagi Departemen Agama (saat itu yang sekarang menjadi kemenag)

⁸⁸ Sri Haningsih, " Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia ", *Jurnal Pendidikan Islam el Tarbawi*, No I, Vol I (2011): 31

⁸⁹ Agus Suryono, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Etika dan Standar Profesional Sektor Publik* (Malang : Unibraw Press : 2012) 175

yang mengelola pendidikan Islam, termasuk madrasah. Keputusan ini menimbulkan masalah. karena dalam Tap MPRS nomor 27 tahun 1966 dinyatakan bahwa agama merupakan salah satu unsur mutlak dalam pencapaian tujuan nasional. Selain itu, dalam Tap MPRS nomor 2 tahun 1960 ditegaskan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan otonom di bawah pengawasan Menteri Agama.

Berdasarkan ketentuan ini, maka Departemen Agama menyelenggarakan pendidikan madrasah tidak saja yang bersifat keagamaan dan umum, tetapi juga yang bersifat kejuruan dengan kepres nomor 34 tahun 1972 dan inpres nomor 15 tahun 1974.⁹⁰

Sedangkan yang dimaksud oleh informan bapak H. Zainuddin, S. Ag dengan sistem pengelolaan lembaga pendidikan patrimonial modern professional berbasis masyarakat adalah merupakan model pengelolaan pendidikan yang menempatkan peran masyarakat (*community roles*) pada posisi otonom untuk menentukan, mengatur dan menyelenggarakan pendidikan sesuai aspirasi dan kebutuhannya.⁹¹ Sistem ini sesuai dengan pendapat K. Smith sebagaimana dikutip oleh Zubaidi, yang menyebutkan bahwa. pendidikan berbasis masyarakat adalah proses yang didesain untuk memperkaya kehidupan individual dan kelompok dengan mengikutsertakan orang-orang dalam wilayah geografi atau berbagi mengenai kepentingan umum untuk mengembangkan dengan sukarela tempat pembelajaran, tindakan dan kesempatan refleksi yang ditentukan oleh pribadi, sosial, ekonomi dan kebutuhan politik mereka.⁹²

Pendidikan berbasis masyarakat dapat merujuk pada pengertian jika sesuatu berbasis masyarakat maka sesuatu itu menjadi milik masyarakat. Kepemilikan mengimplikasikan adanya pengendalian secara penuh terhadap pengambilan keputusan. Kepemilikan penuh berarti bahwa masyarakat memutuskan tujuan, sasaran, pembiayaan, kurikulum, standar ujian, guru dan klafikasinya, persyaratan siswa dan sebagainya. Pendidikan berbasis masyarakat menekankan pentingnya pemahaman akan kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan

⁹⁰ Sri Haningsih, 33

⁹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep Strtegi dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras 2009) 13

⁹² Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) 133

masalah oleh masyarakat dengan menggunakan potensi yang ada di masyarakat.⁹³

Undang-undang sisdiknas (UU No 20 tahun 2003) dalam ketentuan umum menyatakan bahwa : Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.⁹⁴

Dengan demikian manajemen pendidikan berbasis masyarakat bisa diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian semua sumber, personil, dan materiil dalam dunia pendidikan yang berbasiskan atau melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini proses pengelolaan pendidikan diselenggarakan oleh masyarakat.

Di samping itu madrasah mendapatkan angin segar untuk bisa lebih eksis dalam mengatur kegiatannya tanpa intervensi pemerintah pusat dalam mencapai peningkatan mutu pendidikannya. Melalui proses belajar mengajar yang didasari dengan kebutuhan lokal, kurikulum tidak terbebani dengan materi lain yang sesungguhnya belum atau tidak relevan bagi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik pada jenjang tersebut. Efektifitas proses belajar mengajar diharapkan bisa tercapai sehingga menghasilkan prestasi yang lebih tinggi.

Dari kedua uraian di atas, antara model pengelolaan secara tradisional yang dijalankan oleh MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dengan modern professional berbasis masyarakat yang diterapkan oleh MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gatassrabi Gebog menurut peneliti terdapat saling keterkaitan di antara keduanya.

Meskipun sebenarnya bila suatu lembaga pendidikan atau yayasan pendidikan apabila mempertahankan model pengelolaan patrimonial (manajemen kekeluargaan), maka lembaga pendidikan atau yayasan pendidikan tersebut seringkali tidak dapat berkembang pesat sebagaimana hasil dari penelitian ini.

⁹³ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Konsep dan Strategi Aplikasi* (Jakarta : Grafindo Persada 2014) 176

⁹⁴ *Undang-undang (UU No 20 tahun 2003) Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya* (Yogyakarta : Media Wacana 2003) 2

2. Analisis Kelemahan dan Kelebihan Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus

Negeri manapun termasuk Indonesia, pasti menginginkan pendidikan terbaik untuk mencetak sumber daya manusia yang handal. Oleh Karena itu diperlukan sistem pendidikan sebagai pedoman pelaksanaan prosesn edukasi yang efektif dan efisisen. Indonesia sendiri memiliki sejarah yang panjang terkait sistem pendidikan. Hingga saat ini pendidikan yang diterapkan di dalam negeri memang memiliki kelebihan dan keunggulan. Namun kelemahanpun tak luput dari sistem seperti apapun. Tak terkecuali lembaga pendidikan madrasah swasta yang bertempat di pedesaan seperti MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dengan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gatassrabi Gebog.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui madrasah ini para orang tua berharap agar anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya kemampuan pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter yang sekarang marak digencarkan oleh pemerintah, sebagaimana disinggung oleh Presiden Joko Widodo dalam pidato kenegaraannya pada sidang tahunan MPR yang digelar di kompleks parlemen Senayan tentang sistem pendidikan di Indonesia. Menurut beliau "Sistem pendidikan di Indonesia harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia". Melalui madrasah ini para orang tua juga berharap agar anaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ). Ibarat sebuah mobil adalah mobil yang memiliki dua gerbang, satu gerbang membawa pengetahuan umum (IPTEK) gerbang satunya membawa pengetahuan agama (IMTAQ). Inilah secara umum kelebihan madrasah walaupun bermacam-macam sistem yang digunakan dalam mengelola.

Sedangkan secara umum baik pengelolaan madrasah tersebut memakai sistem patrimonial ataupun tidak, kelemahan madrasah adalah sarana pendukung serta anggaran yang kurang memadai, untuk mewujudkan madrasah yang barapan masyarakat banyak. Walaupun alokasi dana pendidikan dari APBN sebanyak 20 % menurut menteri keuangan Sri Mulyani hasilnya tidak memuaskan.

Selain kelebihan dan kekurangan madrasah swasta secara umum di atas biasanya setiap lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri di setiap lembaganya. Begitu pula di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gatassrabi Gebog dengan pengelolaan sistem patrimonial. Kelebihan dan kekurangan MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu dengan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Gatassrabi Gebog dengan pengelolaan sistem patrimonial sebagaimana dijelaskan di atas adalah kurang maksimalnya tupoksi, kurang tingginya SDM dan tumpang tindihnya jabatan. Kelebihannya adalah minimnya kontradiksi antar karyawan dan pekerjaan dapat dengan cepat dikerjakan sendiri maupun bersama dari famili sehingga tujuan cepat tercapai dengan baik tanpa menunggu yang lain”

Menurut peneliti pengelolaan sistem patrimonial identik dengan manajemen paternalistik atau tipe kepemimpinan paternalistik tanpa terkecuali kelemahan dari dan kelebihannya, adapun kelemahan dari manajemen paternalistik yang juga menjadi kelemahan dari sistem patrimonial adalah ;

- a. Kemajuan hanya bergantung pada pimpinan lembaga, bawahannya seakan-akan hanya robot saja
- b. Jika terjadi pergantian pemimpin akan susah kederisasinya karena bawahan akan terlanjur percaya atau respek pada pimpinan yang lama.
- c. Bawahan kurang mempunyai ai ruang yang kreatif, inovatif dan aspiratif.
- d. Terhambatnya regenerasi jabatan.
- e. Jika terjadi pergantian pemimpin akan susah kederisasinya karena bawahan akan terlanjur percaya atau respek pada pimpinan yang lama.
- f. Bawahan kurang mempunyai ruang yang kreatif, inovatif dan aspiratif.
- g. Terhambatnya regenerasi jabatan.⁹⁵

3. Analisis Persamaan dan Perbedaan Proses dan Hasil Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog Kudus

Madrasah dituntut supaya senantiasa berproses agar tumbuh berkembang dan menjadi besar. Madrasah juga dituntut bisa

⁹⁵ <https://brainly.co.id/tugas/25447741>, diakses 17 Juni 2021 pukul 13.00

tersebar luas serta meningkat banyak dan terus menjadi sempurna, dengan tujuan dasar mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan, menghilangkan kebodohan dan membekali anak didik dengan kompetensi di atas. Hal ini dilakukan agar anak didik bisa menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Dalam proses pengembangannya, madrasah pasti tidak dapat melupakan hal-hal yang mendasar bagaikan suatu lembaga yang mengelola manusia bagaikan peninggalan agama serta bangsa yang mengalami globalisasi kebutuhan-kebutuhan yang sangat pokok serta mendasar terhadap madrasah merupakan bagaimana ada pada visi madrasah tersebut.

Oleh sebab itu format madrasah dari waktu ke waktu sudah menghadapi pertumbuhan sampai terus menjadi jelas sosoknya. Dari madrasah yang berawal dari tingkat dasar hingga menjadi madrasah tingkat menengah pertama. Menengah atas dan berbagai macam tingkatan. Dari madrasah yang berawal dari faktor atau sistem tradisional menjadi profesional.

Persamaan proses pengelolaan dan perbedaan proses pengelolaan serta hasil proses di antara dua madrasah yaitu MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus pastilah ada.

Sejumlah data yang peneliti terima dari informan baik lewat observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam pengelolaan kedua madrasah, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap para pengelola. Dalam analisis ini peneliti memfokuskan persamaan dan perbedaan proses pengelolaan juga hasil di antara dua madrasah yaitu MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog yaitu :

a. Persamaan proses.

Sebagaimana uraian di atas persamaan proses kedua madrasah terdapat pada sistem pengelolaan patrimonial, tradisional berbasis masyarakat, memakai 8 standar nasional pengelolaan pendidikan, peningkatan mutu SDM dan peningkatan mutu pendidikan lewat mengikuti pelatihan.

b. Perbedaan proses

Perbedaan proses kedua madrasah terdapat pada perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan, pada MI NU Manafi'ul Ulum 2 memakai sistem yang lebih jelas dan terbuka dari pada MI NU Miftahul Ma'arif, sedangkan untuk

punishment MI NU Manafi'ul Ulum lebih lunak daripada MI Miftahul Ma'arif.

c. Hasil pengelolaan

Hasil pengelolaan kedua madrasah sebagaimana peneliti sampaikan pada keterangan di atas secara mutu adalah sama selalu mendapatkan nilai akreditasi A. Sedangkan hasil alumni atau lulusan MI NU Manafi'ul Ulum 02 kelihatan lebih berhasil dari pada MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu karena alumni ada yang sampai memperoleh gelar profesor sedangkan untuk pengembangan jenjang tingkatan pendidikan MI NU Manafi'ul Ulum 02 lebih banyak yaitu mempunyai 14 tingkatan pendidikan yang peneliti sampaikan di atas dan mempunyai 2 badan usaha pendidikan.

